

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Kejadian ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia padagolongan 25-30 tahun yaitu 24% dan pada umur 32-39 tahun sebesar 62% Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%. (Intiyani et al., 2018)

Data Propinsi Lampung kejadian ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 % sedang pada ibu bersalin usia 32 –39 tahun sebesar 62 %. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis. (Profil Dinkes Lampung 2020).

Data Kabupaten Lampung Selatan ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62 %. Ruptur perineum perlu mendapat perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber jalan keluar masuknya infeksi, yang kemudian akan menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis. (Iqmy, 2019)

Komplikasi yang terjadi dari robekan perineum adalah penyembuhan luka terlambat bahkan terjadi infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat sangat tidak menyenangkan bagi ibu, seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan di antaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rahmawati, 2013).

Infeksi yang terjadi salah satunya ialah infeksi perineum jalan lahir. Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Infeksi masa nifas adalah penyebab kematian maternal yang merupakan urutan kedua setelah perdarahan jika tidak segera ditangani. Kejadian infeksi masa nifas dapat terjadi di traktus genitalia apabila setelah kelahiran ibu nifas tidak melakukan perawatan perineum dengan baik, infeksi dapat terjadi diakibatkan oleh bakteri. Ruptur perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun episiotomi. Robekan jalan lahir dapat menyebabkan perdarahan, oleh karena itu dilakukan penjahitan perineum. Kualitas luka jahitan perineum dikatakan baik apabila tidak terdapat tanda – tanda infeksi yaitu, merah, bengkak, panas, nyeri, fungsiolesa (Mochtar, 2011)

Upaya mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi dengan pemberian antibiotik atau antiseptik(Povidone Iodine) yang memiliki efek samping bagi ibu seperti alergi,

Menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka perineum. Sedangkan terapi non farmakologi adalah terapi secara herbal salah satunya yaitu dengan menggunakan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum yang tidak mengakibatkan infeksi karena daun binahong mengandung flavonoid, asam oleanolic, protein, asam askorbat dan saponin yang bersifat sebagai antibakteri, anti virus, analgesic dan antioksidan (Susetya, 2016).

Seiring perkembangan zaman, pemakaian dan pendayagunaan obat herbal di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Obat-obatan tradisional digunakan kembali oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan, di samping obat – obatan modern yang berkembang pesat di pasar obat herbal yang berasal dari tumbuhan dan bahan – bahan alami murni memiliki efek samping, tingkat bahaya dan resiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia. Populasi di beberapa negara masih bergantung dari pengobatan tradisional sebagai pilihan utama masyarakat, termasuk negara-negara di Asia Tenggara. Sekitar 70% dari populasi di Kanada dan 80% di Jerman menggunakan

pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif, (Rochani, 2019)

Salah satu bahan herbal tradisional yang banyak di manfaatkan adalah tanaman binahong menjadi obat atau medicinal plants sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan. Pengobatan tradisional meningkat penggunaannya, baik oleh negara berkembang maupun negara maju. (Coverage HS, 2017)

Daun binahong merupakan salah satu tanaman yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum karena mengandung flavonoid, asam oleanolic, protein, asam askorbat dan saponin yang bersifat sebagai antibakteri, anti virus, analgesic dan antioksidan sebagai anti bacterial, daun binahong juga bisa dijadikan minuman atau rebusan untuk penyembuhan luka perineum, air rebusan daun binahong untuk personal hygiene lebih efektif untuk penyembuhan jahitan luka perineum pada ibu postpartum dibandingkan betadine (Herliman et.,2020)

Pada data kunjungan klien di PMB Trini pada bulan Desember 2023, terdata sejumlah 3 dari 7 ibu post partum (35%) mengalami luka perineum. Sedangkan pada bulan Januari 2024, persentase ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 48% ibu post partum mengalami robekan perineum. Hal tersebut menurunkan tingkat kepercayaan diri ibu untuk melahirkan secara normal.

Oleh karena itu, penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan pada Ny.A G1POA0 umur 21 tahun Post Partum hari ke 1 dengan robekan perineum derajat 2 di PMB Trini Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang sering terjadi pada persalinan salah satunya yaitu luka perineum, Apabila tidak segera ditangani dengan tepat, luka perineum berisiko menimbulkan sejumlah komplikasi, seperti nyeri akibat luka pada jalan lahir yang dapat bertahan hingga berminggu-minggu dan perdarahan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya ruptur perineum pada ibu saat bersalin adalah persalinan pertama, persalinan dengan menggunakan alat bantu, seperti forsep dan vakum ekstraktor, pernah mengalami robekan perineum dipersalinan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan tindakan penanganan pada luka perineum salah satunya dengan terapi non-farmakologi menggunakan obat-obatan tradisional.

Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :“Apakah pemberian rebusan daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada Ny.A P1 A0 21 tahun di PMB Trini Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024 ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan penerapan pemberian rebusan daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum pada Ny.A P1A0 21 Tahun PMB Trini Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian dengan data subjektif dan objektif pada ibu post partum dengan luka perineum terhadap Ny.A P1 A0 di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- b) Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah luka perineum pada Ny.A P1 A0 ibu post partum di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- c) Menegakkan diagnosa yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada Ny.A P1 A0 ibu post partum di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- d) Mengidentifikasi kebutuhan tindakan diagnosa atau masalah potensial pada ibu post partum pada Ny.A P1 A0 di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- e) Menyusun rencana asuhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan ibu post partum selama 6 hari pada Ny. A P1 A0 di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- f) Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah ibu post dengan pemberian rebusan daun binahong pada Ny.A P1 A0 di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.
- g) Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada

ibu post partum dengan luka perineum dengan mengukur tingkat derajat luka pada luka perineum pada Ny.A P1 A0 ibu menyusui di PMB Trini Lampung Selatan Tahun 2024.

h) Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode SOAP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung di lapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu postpartum dalam upaya penyembuhan luka perineum menggunakan daun binahong dan menambah wawasan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat daun binahong dalam upaya penyembuhan luka perineum ibu post partum.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan nifas dengan pemberian daun binahong pada ibu nifas yang mengalami robekan perineum agar cepat pulih

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan tugasnya menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya

d. Bagi Penulis Lain

Sebagai acuan dalam penerapan pemberian daun binahong pada ibu nifas yang mengalami robekan jalan lahir pasca melahirkan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP pada ibu post partum dengan masalah luka perineum . Asuhan ini diberikan dengan rebusan daun binahong sebanyak 400 gram yang terbagi menjadi 2 kantong teh daun binahong kering (200gram perkantong) dilakukan asuhan dalam sehari 2kali dan dilaksanakan pemberian selama 6 hari pelaksanaan dilakukan di PMB Trini, Lampung Selatan Tahun 2024